

BAB III METODE PENELITIAN

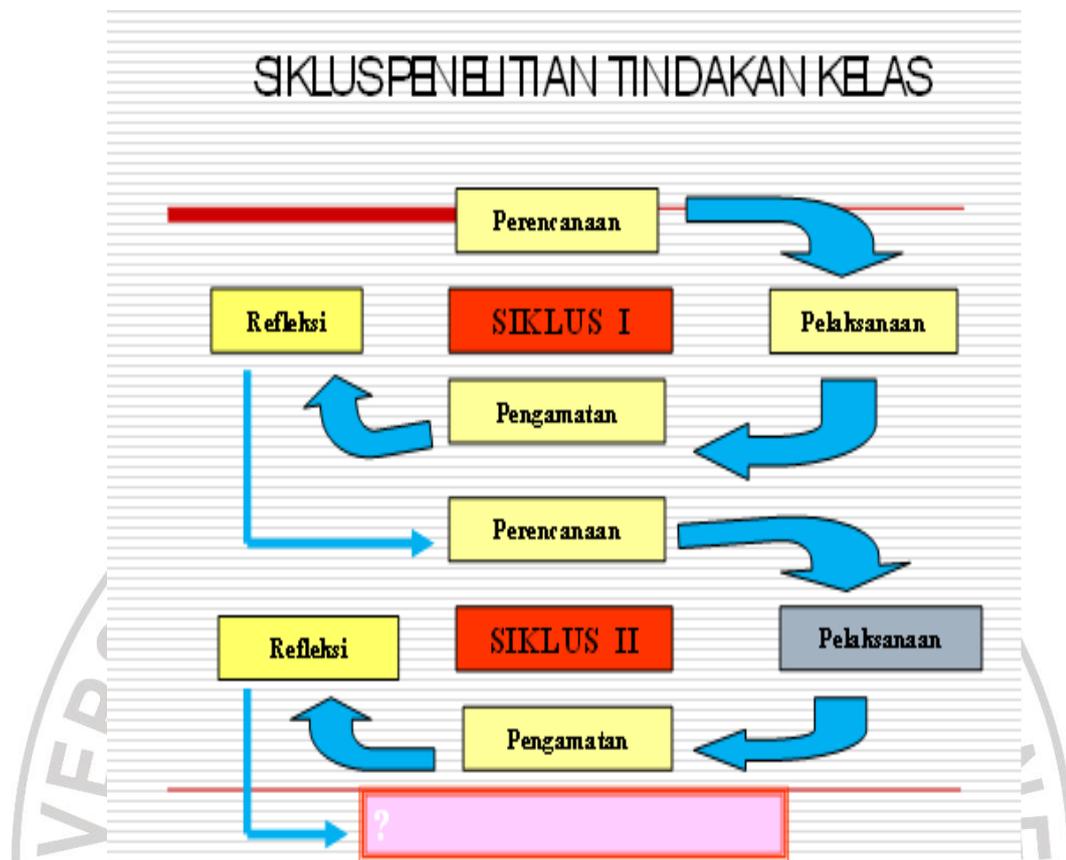
A. Metode dan Pendekatan

Menurut jenis penggunaan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan Kelas, Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (guru), untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, bagi guru adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya meskipun menggunakan kaidah penelitian ilmiah, PTK berbeda dengan penelitian formal akademik pada umumnya.

Menurut Rustam dan Mundilarto dalam Mohammad Asrori (2009:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Begitu pun dengan Tim PGSM masih dalam Mohammad Asrori (2009:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, ditujukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau siklik.

Dari definisi tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dalam penelitian ini masalah utamanya adalah, “ Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II tentang perkalian dan pembagian dengan tema kerja sama melalui metode permainan congklak “. Model alur penelitian yang peneliti lakukan diadaptasi dari alur penelitian tindakan kelas menurut Jhon Eliot berdasarkan buku Pedoman Penelitian Tindakan kelas (PTK), oleh Suyanto (1996/1997).



Gambar 3.1

Diagram Alur Desain Adaptasi Model Kemmis & McTaggart dalam
Suyanto (1996/1997)

Jika hasil yang diperoleh pada pembelajaran masih terdapat kesalahan atau kekurangan, maka pembelajaran tersebut diperbaiki atau dimodifikasi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindakan kedua. Siklus ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dinilai baik yaitu, peneliti sudah menguasai keterampilan mengajar yang dilakukan dalam penelitian ini dengan baik. Artinya, peningkatan hasil belajar tentang perkalian dan pembagian dengan tema kerja sama melalui metode permainan congklak bagi peserta didik kelas II A sudah dinilai baik.

Alasan lain siklus dihentikan adalah karena data yang terkumpul sudah penuh atau kondisi kelas sudah stabil. Berikut ini diuraikan tahapan-tahapan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti siapkan kegiatan meliputi :

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar di kelas II A SD Negeri Sukajadi 1 Bandung dan menentukan pemecahan masalah yang harus segera dipecahkan.
- b. Menentukan rancangan *action research* dengan kelengkapan-kelengkapannya dalam tiap siklus.
- c. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode kerja kelompok.
- d. Menyusun lembar kerja peserta didik.
- e. Menyusun soal *post-test*.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan proses belajar dilakukan peneliti di dalam kelas pada jam-jam peneliti mengajar bahasa Indonesia. Guru melaksanakan pembelajaran memahami paragraf. Seperti pada setiap pelaksanaan KBM guru selalu siap dengan membawa peralatan media serta perlengkapan berupa lembar kerja peserta didik.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Dalam pelaksanaannya peneliti tidak mungkin dapat bekerja 2 atau 3 langkah sekaligus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memantau / mengamati hasil kerja dampak dari tindakan kelas terhadap peserta didik sehingga kegiatan observasi dapat menjangkir adanya perubahan kinerja guru secara baik.

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Melalui kegiatan pengamatan akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data pengamatan tindakan diimplementasikan dan dianalisis / dikaji secara matang, sehingga dapat diketahui mana saja yang harus diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap putaran / siklus pembelajaran. Refleksi dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasilnya dipakai untuk bahan pembandingan dan dipertimbangkan apakah rencana kegiatan berikutnya dilaksanakan tetap seperti sedia kala atau dilakukan peningkatan yang lebih baik agar lebih sempurna.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : Tempat penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Sukajadi 1 Bandung yang terletak di Jalan Sirnamanah No. 4 Kelurahan Pasteur kecamatan Sukajadi. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah ini

dikarenakan peneliti sebagai guru di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan Mei 2013.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dikhususkan di kelas kelas II A semester II tahun ajaran 2012-2013. Prestasi akademik peserta didik ditetapkan berdasarkan pada peringkat hasil belajar peserta didik di kelas II semester II, aktivitas peserta didik ditetapkan berdasarkan pengamatan peneliti pada peserta didik kelas II sebelum kegiatan penelitian dilakukan.

Tabel 3.1

Keadaan Peserta didik Kelas II A SDN Sukajadi 1 Bandung
Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	L	15	50
2	P	15	50
Jumlah		30	100

Berdasarkan data dari tabel 3.1 dapat ditafsirkan bahwa jumlah peserta didik kelas II A yaitu 15 peserta didik atau 50 % perempuan dan 15 peserta didik atau 50 % laki-laki, jadi jumlah peserta didik L dan P adalah 30 peserta didik.

Tabel 3.2

Analisis Prestasi Peserta didik Kelas II A SDN Sukajadi 1 Bandung

Berdasarkan Prestasi Akademik pada Kelas II Semester II

No	Kelompok	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pandai	9	30
2	Sedang	11	36,66
3	Kurang	10	33,33
Jumlah		30	100

Data Tabel 3.2 menunjukkan bahwa peserta didik kelompok pandai terdiri dari 9 peserta didik atau 30 %, peserta didik kelompok sedang adalah 11 peserta didik atau 36,66 %, dan peserta didik kelompok kurang 10 peserta didik atau 33,33 %. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik terbanyak adalah pada kelompok sedang yaitu 11 peserta didik atau 36,66 %.

Tabel 3.3

Keadaan Peserta didik Kelas II A SDN Sukajadi 1 Bandung
Berdasarkan Aktivitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kelompok	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
1	Pandai	5	4	-	9
2	Sedang	3	4	4	11
3	Kurang	-	8	2	10
	Jumah	8	16	6	30
	Prosentase %	26,66	53,33	20	100

Data pada tabel 3.3 menggambarkan aktivitas peserta didik kelas II A SDN Sukajadi 1 Bandung dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kelompok yang pandai yang berjumlah 9 peserta didik, 5 peserta didik aktif, 4 orang peserta didik kurang aktif. Dari kelompok sedang yang berjumlah 11 peserta didik, 3 peserta didik aktif, 4 peserta didik kurang aktif dan 4 peserta didik tidak aktif. Sedangkan dari kelompok peserta didik yang kurang yang berjumlah 10 peserta didik, 8 peserta didik kurang aktif, dan 2 peserta didik tidak aktif. Jumlah peserta didik siwa aktif dari ketiga kelompok (pandai, sedang, kurang) adalah 8 peserta didik atau 26,66 %, jumlah peserta didik yang kurang aktif adalah 16 peserta didik atau 53,33 %, dan jumlah peserta didik tidak aktif adalah 6 peserta didik atau 20 %.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah-langkah pokok yang umumnya ditempuh, sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan Perbaikan

Pada tahap ini peneliti melakukan orientasi awal terlebih dahulu dengan mencari semua informasi yang dibutuhkan hingga dirasakan adanya masalah, lalu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, hingga perumusan masalah. Selanjutnya peneliti membuat semua perancangan tindakan perbaikan, diantaranya adalah : (1) membuat rencana pembelajaran, langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran disamping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan, (2) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, dan (3) mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan

a. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian setelah melalui proses persiapan. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan belajar mengajar menggunakan metode permainan congklak. dengan mengadopsi teori dari Zoltan P. Dienes, Secara rinci pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik ini diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan Bermain Bebas (*Free Play*)

Pada tahap ini siswa belajar matematika melalui permainan benda konkrit tanpa arahan guru. Yang terpenting benda-benda yang dipakai untuk bermain-main sudah tersedia. Di sini anak menyalurkan mental dan sikap sendiri untuk bisa memahami struktur dan konsep matematika lebih lanjut seiring dengan perkembangan usianya

2. Tahap Permainan (*Games*)

Pada tahap ini anak-anak juga masih bermain benda konkret tetapi sudah diarahkan untuk mengamati pola dan keteraturan suatu konsep sehingga anak-anak mulai diperkenalkan dengan struktur matematika untuk membantu siswa menumbuhkan sikap berpikir logis dan matematis.

3. Tahap Penelaahan Kesamaan Sifat (*Searching For Communities*)

Pada tahap ini anak-anak melakukan kegiatan belajar untuk menemukan kesamaan sifat melalui permainan yang dirancang guru. Siswa diajak untuk melakukan pengamatan terhadap pola, keteraturan dan sifat-sifat sama yang dimiliki oleh model-model yang diamati.

4. Tahap Representasi (*Representation*)

Pada tahap ini siswa belajar membuat pernyataan atau representasi tentang sifat-sifat yang sama dari suatu konsep yang telah diamati pada tahap sebelumnya. Representasi siswa dapat berupa penyajian verbal (kata-kata) yang diucapkan maupun ditulis, ataupun berbentuk gambar atau diagram.

5. Tahap Simbolisasi (*Symbolism*)

Pada tahap ini siswa mulai menciptakan simbol matematika ataupun rumusan verbal.

3. Pengamatan Observasi

Kegiatan tahap ini yakni observasi yang merupakan suatu kegiatan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus II, yang kemudian akan digunakan sebagai salah satu data yang akan dianalisa. Observer dan peneliti menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus I. Analisis ini dilaksanakan berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil analisis dan refleksi siklus I menjadi bahan rekomendasi untuk perbaikan pada tindakan siklus II.

4. Refleksi

Akhir dari seluruh rangkaian kegiatan tindakan pada setiap siklus adalah mengkaji secara mendalam atau merefleksikan seluruh proses kegiatan tindakan beserta hasilnya. Pada kegiatan refleksi ini peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dengan mengevaluasi kendala dan kekurangan pada siklus I, lalu diteruskan dengan siklus II untuk mendapatkan hasil sesuai dengan indikator

keberhasilan serta memperbaiki hal yang menjadi temuan yaitu kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Tujuan dari tahap refleksi ini untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses dan target hasil atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yaitu suatu alat atau prosedur yang sistematis bagi pengukuran sebuah sampel perilaku. Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan mengenai materi yang telah diajarkan (Nana Syaodih 2010:230)

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep perubahan sifat benda.

Instrumen tes yang akan digunakan pada penelitian ini berupa lembar tes belajar (ulangan harian) dalam bentuk uraian sebanyak 10 soal.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen Non Tes yang akan digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pedoman observasi adalah suatu pedoman atas pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa pada waktu tindakan pelaksanaan. Observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung tentang konsep perubahan sifat benda. Dalam observasi dilengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen.

Format observasi digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Melalui format observasi ini peneliti dimungkinkan untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yaitu suatu alat atau prosedur yang sistematis bagi pengukuran sebuah sampel perilaku. Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan mengenai materi yang telah diajarkan (Nana Syaodih 2010:230)

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian, pembagian dan kerja sama. Instrumen tes yang akan digunakan pada penelitian ini berupa lembar tes belajar (ulangan harian) dalam bentuk uraian sebanyak 5 soal.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen Non Tes yang akan digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pedoman observasi adalah suatu pedoman atas pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa pada waktu tindakan pelaksanaan. Observasi ini digunakan untuk memperoleh

gambaran interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung tentang konsep perubahan sifat benda. Dalam observasi dilengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen.

Format observasi digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Melalui format observasi ini peneliti dimungkinkan untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan data dari berbagai instrument penelitian yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa yang selanjutnya dilakukan pengkajian dan analisis. Pengolahan dan analisis data merupakan tahap akhir setelah semua data terkumpul. Pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif, sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:18) bahwa teknik pengolahan data yang bersifat data kuantitatif yaitu yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Pengolahan data teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa, juga untuk memperoleh perubahan sikap siswa dalam pembelajaran, serta aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

a. Teknik pengolahan data hasil observasi.

Adapun teknik pengolahan data dari hasil lembar obesrvasi guru dan siswa, yakni :

1) Reduksi data.

Menyeleksi data dengan cara memilah dan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan

2) Klasifikasi data.

Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dengan mengacu pada RPP. Tujuannya untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa yang diharapkan terjadi atau yang tidak diharapkan terjadi. Untuk mempermudah data-data tersebut lalu diklasifikasikan sesuai dengan jenis datanya, yaitu :

a) Data aktifitas siswa

b) Data aktifitas guru

c) Data hasil belajar

3) Display data

Mendeskripsikan data yang sudah diperoleh baik dalam bentuk narasi, uraian atau dalam bentuk tabel dan grafik.

4) Interpretasi data

Menafsirkan data-data yang sudah didisplay baik data dalam bentuk tabel maupun data dalaam bentuk grafik.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi siswa secara berkelompok dan individu ditulis dalam bentuk tabel sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat dengan jelas, setelah dimasukkan ke dalam tabel lalu hasil belajar siswa tersebut diolah untuk mencari rata-ratanya. Untuk mencari mean diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan jumlah subjek, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X1}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$TB = \frac{\sum \text{nilai siswa} \geq \text{KKM}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas Belajar

$\sum \text{nilai siswa} \geq \text{KKM}$ = Jumlah nilai siswa di atas KKM

$\sum N$ = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

Nilai rata-rata hasil belajar tindakan siklus dibandingkan dengan KKM. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada penelitian ini, maka dibuat grafik yang menunjukkan hasil penelitian, sehingga akan tampak jelas pola kecenderungan perubahan hasil belajar setiap siklus.

2. Analisis Data Tes

a. Scoring

Kriteria penilaian pada tes siklus I dan siklus II yaitu berupa uraian yang berjumlah 10 dan 5 soal. Nilai yang diperoleh yakni dari jumlah soal yang benar dikali 2 lalu dibagi 3. Jika siswa menjawab semua soal dengan benar maka skor maksimum yang diperoleh ialah 100

b. Nilai rata-rata

Hasil akhir tes berupa nilai rata-rata kelas dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Nilai Rata-rata Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	Baik Sekali
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup
4	30-49	Kurang
5	0-29	Sangat kurang

Sedangkan untuk persentase KKM dapat dikelompokkan menurut kategori sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategori Perolehan Persentase KKM Siswa

No	Persentase	Kategori
1	65%-100%	Tuntas (Berhasil)
2	0%-64%	Belum Tuntas (Belum Berhasil)

